

PEMANFAATAN BERITA VIRAL MEDIA SOSIAL SEBAGAI BAHAN PEMBERITAAN DI POPMAMA.COM

Syabita Salma Nugrani¹, Amiruddin Saleh²

^{1,2}Sekolah Vokasi IPB University

¹syabitasalma@apps.ipb.ac.id, ²amiruddin_ipb@yahoo.co.id

ABSTRACT

The rapid growth of social media has transformed digital journalism practices, especially regarding the use of viral content as an initial source of information. Popmama.com as a parenting media platform requires a selective editorial strategy to ensure viral issues remain relevant to the needs of Millennial and Gen Z mothers. This study aims to analyze the use of viral social media news as news material at Popmama.com. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed to understand the editorial process carried out by the newsroom. Data collection used in-depth interviews, article observation, documentation, and literature study. Research informants consisted of Senior Editors, Editors, Senior Creative Writers, and Creative Writers at Popmama.com. Findings show that the newsroom utilizes TikTok, Instagram, Google Trends, and other analytical tools to monitor viral issues. News processing includes issue selection, fact verification, contextual information enrichment, educational article writing, and editing based on journalistic principles to maintain information quality and the characteristics of digital parenting media.

Keywords: digital journalism, parenting media, social media, viral news

ABSTRAK

Perkembangan media sosial mendorong perubahan praktik jurnalisme digital, terutama terkait pemanfaatan berita viral sebagai sumber informasi awal. Popmama.com sebagai media parenting memerlukan strategi editorial selektif agar isu viral tetap sesuai dengan kebutuhan audiens ibu muda Milenial serta Gen Z. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan berita viral media sosial sebagai bahan pemberitaan pada Popmama.com. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus digunakan guna memahami proses editorial redaksi. Pengumpulan data dilakukan memakai wawancara mendalam, observasi artikel, dokumentasi, serta studi literatur. Informan penelitian mencakup Senior Editor, Editor, Senior *Creative Writer*, serta *Creative Writer* Popmama.com. Hasil penelitian menunjukkan redaksi memanfaatkan TikTok, Instagram, Google Trends, serta *tools* analitik lain untuk monitoring isu viral. Proses pengelolaan berita mencakup seleksi isu, verifikasi fakta, penambahan informasi kontekstual, penulisan artikel edukatif,

serta editing berbasis prinsip jurnalistik guna menjaga kualitas informasi serta karakter media parenting digital.

Kata Kunci: jurnalisme digital, media *parenting*, media sosial, berita viral

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi informasi. Kehadiran internet dan media sosial membuat arus informasi bergerak semakin cepat serta mudah dijangkau (Fauzan *et al.*, 2025:2). Masyarakat kini menjadikan media sosial sebagai salah satu sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai berbagai isu, mulai dari sosial, hiburan, hingga peristiwa terkini (Rahma *et al.*, 2024:24). Arus penyebaran informasi di media sosial sering kali melampaui media massa konvensional, sehingga membentuk pola baru dalam konsumsi berita masyarakat (Rahma *et al.*, 2024:25).

Media *online* memanfaatkan fenomena berita viral di media sosial sebagai bahan awal proses produksi berita. Redaksi memantau topik pembicaraan publik untuk menentukan agenda pemberitaan (Bernatta dan Kartika, 2020:158). Informasi viral di media sosial sering kali belum terverifikasi secara jurnalistik. Kenyataan ini mendorong

media *online* melakukan seleksi serta pengolahan informasi guna menjaga kualitas dan kredibilitas berita (Fauziah *et al.*, 2025:86).

Jurnalisme digital menuntut redaksi media bersikap responsif terhadap isu viral tanpa mengabaikan verifikasi informasi. Pengelolaan ini memerlukan pengelolaan redaksi yang matang untuk mengatur pemantauan isu, seleksi informasi, hingga pengolahan berita agar sesuai dengan prinsip jurnalistik dan karakter media (Syariah *et al.*, 2024:227). Popmama.com memiliki karakteristik khusus sebagai media *parenting* yang menyasar ibu muda kalangan Milenial dan Gen Z. Fokus pemberitaannya mencakup isu pengasuhan, perempuan, anak, serta kehidupan keluarga. Karakter audiens tersebut menuntut penyajian konten yang informatif, empatik, edukatif, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari.

Pengolahan berita viral pada media *parenting* memerlukan pengelolaan editorial yang mempertimbangkan nilai edukasi,

dampak sosial, serta tanggung jawab terhadap pembaca. Kajian terdahulu mengenai pemanfaatan media sosial dan konten viral masih didominasi oleh perspektif media berita umum serta media massa konvensional. Riset Rahmatullah dan Yulianti (2022) berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sumber berita alternatif pada portal berita umum berskala besar seperti Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id. Studi Rosemarwati dan Lindawati (2019) membahas pola penggunaan media sosial oleh jurnalis media daring secara umum dengan fokus yang masih luas dan belum mengaitkannya pada segmentasi audiens tertentu. Analisis Widiastuti (2019) menitikberatkan pada perubahan peran jurnalis media massa konvensional dalam mengadaptasi berita viral serta menjalankan fungsi gatekeeper secara umum.

Literatur mengenai redaksi media *online* berbasis segmentasi khusus dalam memanfaatkan berita viral media sosial saat ini masih terbatas. Karakteristik Popmama.com sebagai media pengasuhan anak yang menyasar ibu muda kalangan Milenial dan Gen Z menuntut penyaringan isu viral secara ketat.

Proses tersebut didasarkan pada pertimbangan aspek informatif, edukatif, dan empatik yang sesuai dengan kebutuhan audiens. Penelitian ini mengkaji proses redaksi Popmama.com dalam memanfaatkan berita viral media sosial pada praktik jurnalisme digital berbasis segmentasi audiens. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan berita viral media sosial sebagai bahan pemberitaan di Popmama.com. Hasil riset ini diharapkan memberikan kontribusi akademis bagi kajian jurnalisme digital, memperkuat penerapan teori New Media dalam konteks analisis konten viral, serta menjadi bahan evaluasi dan referensi praktisi media dalam menyusun kebijakan editorial terkait penggunaan sumber dari media sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif berfungsi memahami serta menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui penafsiran konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat (Ardiansyah *et al.*, 2023:3). Pelaksanaan penelitian

bertempat di redaksi Popmama.com pada periode Februari-Mei 2026. Subjek penelitian mencakup pihak redaksi yang terlibat langsung dalam proses produksi berita, seperti Senior Editor, Editor, Senior *Creative Writer*, dan *Creative Writer*. Penentuan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pemantauan isu viral, penulisan artikel, serta proses penyuntingan berita.

Data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Perolehan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan serta observasi terhadap artikel Popmama.com yang bersumber dari isu viral media sosial. Penyusunan data sekunder memanfaatkan arsip berita, dokumen redaksi, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan jurnalisme digital dan media sosial. Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara semi terstruktur, alat perekam suara, alat tulis, dan dokumentasi.

Pengumpulan data menerapkan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Pelaksanaan wawancara bertujuan menggali informasi mengenai cara redaksi dalam memanfaatkan berita

viral di media sosial sebagai bahan pemberitaan. Kegiatan observasi memfokuskan pengamatan pada struktur penulisan, sumber informasi, dan sudut pandang pemberitaan artikel yang berasal dari konten viral media sosial (Trivaika dan Senubekti, 2022:34). Analisis data menerapkan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin dan Sa'diyah, 2024:80-84). Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkannya pada konsep jurnalisme digital. Pengujian keabsahan data menerapkan teknik triangulasi sumber. Redaksi membandingkan informasi dari beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses produksi berita agar data yang diperoleh lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemanfaatan berita viral media sosial di Popmama.com berjalan secara terstruktur dan selektif sesuai dengan kebijakan editorial. Pihak redaksi memposisikan media sosial sebagai sumber ide awal untuk mengamati tren, percakapan publik,

serta isu yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa redaksi Popmama.com melakukan tahapan monitoring, seleksi, serta verifikasi informasi sebelum mengangkat isu viral menjadi berita. Langkah tersebut bertujuan menjaga kesesuaian konten dengan karakter Popmama.com sebagai media daring pengasuhan anak.

Teori New Media menurut Denis McQuail dan Mark Deuze (2020) memandang media sosial sebagai ruang interaktif yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam produksi serta distribusi informasi. Karakteristik interaktivitas dan keterhubungan media sosial memicu penyebaran informasi secara cepat hingga menjadi viral dalam waktu singkat. Perkembangan ini memengaruhi praktik jurnalisme digital karena media *online* dituntut lebih responsif terhadap dinamika isu di media sosial. Kenyataan ini sejalan dengan pandangan Rukmanah *et al.* (2026:2-4) yang menyatakan bahwa peningkatan peran media sosial sebagai sumber dan saluran penyebaran informasi telah mengubah praktik jurnalisme digital menjadi lebih real-time. Rukmanah *et*

al. (2026) juga menjelaskan bahwa kehadiran media sosial sebagai sumber informasi alternatif menuntut jurnalis bergerak lebih cepat dalam merespons isu yang berkembang dengan tetap menjalankan verifikasi ketat.

Redaksi Popmama.com memanfaatkan situasi tersebut untuk membaca kebutuhan informasi audiens sekaligus mengembangkan isu viral menjadi artikel yang informatif dan edukatif. Aktivitas ini menunjukkan fungsi media sosial sebagai sumber awal informasi yang kemudian diproses kembali menggunakan mekanisme jurnalistik. Penjabaran temuan penelitian ini mencakup pembahasan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi melalui monitoring, identifikasi berita viral, serta transformasi konten tersebut menjadi artikel berita di Popmama.com berikut ini.

a) Media Sosial sebagai Sumber Informasi Berita

Perkembangan media sosial telah mengubah pola produksi berita pada praktik jurnalisme digital. Media sosial kini berfungsi sebagai ruang distribusi informasi yang sangat aktif

selain digunakan sebagai sarana hiburan serta komunikasi. Redaksi Popmama.com memanfaatkan media sosial guna memantau perkembangan isu sekaligus membaca tren yang sedang ramai diperbincangkan publik. Aktivitas monitoring media sosial menjadi bagian dari rutinitas kerja seluruh anggota redaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting terhadap ekosistem produksi berita digital Popmama.com. Praktik pengelolaan media sosial sebagai sumber informasi terwujud dalam beberapa aspek utama sebagai berikut.

1. Posisi Media Sosial dalam Rantai Produksi Berita

Media sosial diposisikan sebagai sumber awal informasi sekaligus sumber ide pemberitaan Popmama.com. Redaksi memanfaatkan media sosial guna melihat isu yang sedang ramai diperbincangkan masyarakat sebelum dikembangkan menjadi artikel berita. Informasi yang muncul di media sosial memberikan gambaran awal mengenai topik yang menarik perhatian publik. Temuan penelitian menunjukkan media sosial berperan sebagai distributor informasi yang membantu redaksi menemukan isu

secara cepat dan aktual. Hal ini sejalan dengan temuan Rosemarwati dan Lindawati (2019: 104-105) yang menyatakan bahwa informasi dari media sosial lebih banyak dimanfaatkan oleh jurnalis sebagai sumber inspirasi untuk menemukan isu-isu terkini yang sedang ramai diperbincangkan.

Media sosial digunakan sebagai sumber awal untuk menemukan isu yang sedang ramai diperbincangkan publik. Setiap informasi yang diperoleh melewati proses penyaringan dan verifikasi agar validitas serta relevansinya sesuai dengan kebutuhan audiens Popmama.com. Proses tersebut menunjukkan bahwa keputusan publikasi berita ditentukan berdasarkan mekanisme editorial redaksi. Praktik tersebut mencerminkan penerapan prinsip jurnalistik dalam pengolahan informasi media sosial pada praktik jurnalisme digital.

2. Platform yang Digunakan Redaksi Popmama.com

Platform pemantauan isu yang digunakan redaksi Popmama.com meliputi TikTok dan Instagram. TikTok dimanfaatkan untuk mengamati perkembangan konten video pendek

dengan potensi viral tinggi, sedangkan Instagram digunakan guna memantau unggahan visual seperti foto, reels, dan stories. Pemanfaatan beberapa platform membantu redaksi memperoleh gambaran tren secara lebih luas sesuai perkembangan isu media sosial. Perspektif teori new media menjelaskan bahwa setiap platform memiliki ruang virtual (*virtuality*) serta tingkat kehadiran sosial (*social presence*) yang berbeda (McQuail dan Deuze, 2020: 185). Perbedaan karakteristik tersebut mendorong redaksi memperhatikan dinamika tren pada masing-masing platform guna mengidentifikasi perkembangan isu pada berbagai kanal media sosial. Pemantauan lintas platform juga membantu redaksi melihat perbedaan tingkat perhatian audiens terhadap suatu topik.

Penggunaan Google Trends turut dimanfaatkan sebagai alat analitik tambahan untuk mendukung proses pemantauan isu. Data pencarian Google Trends membantu redaksi melihat tingkat popularitas suatu topik berdasarkan volume pencarian publik di internet. Perbandingan antara tren media sosial dan tren pencarian Google digunakan sebagai indikator untuk melihat potensi keberlanjutan

suatu isu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses monitoring berita viral dilakukan secara lebih terukur dan berbasis data.

3. Verifikasi Informasi dari Media Sosial

Redaksi Popmama.com menggunakan *platform* TikTok dan Instagram untuk melakukan pemantauan isu. Redaksi menggunakan TikTok untuk memantau perkembangan konten video pendek berpotensi viral tinggi, serta Instagram untuk mengamati konten visual seperti unggahan foto, *reels*, dan *stories*. Penggunaan *multiplatform* membantu redaksi memperoleh gambaran tren secara lebih luas dan relevan terhadap perkembangan isu media sosial. Teori New Media menjelaskan bahwa setiap *platform* memiliki ruang virtual (*virtuality*) serta tingkat kehadiran sosial (*social presence*) yang berbeda (McQuail & Deuze, 2020:185). Dinamika tren pada masing-masing *platform* perlu diperhatikan oleh redaksi guna mengidentifikasi perkembangan isu di berbagai kanal media sosial. Redaksi menyertakan Google Trends sebagai alat analitik tambahan untuk mendukung proses

pemantauan isu. Data pencarian pada Google Trends membantu redaksi memvalidasi tingkat perhatian publik terhadap berita viral berdasarkan popularitas pencarian suatu topik di internet. Aktivitas komparasi antara tren media sosial dan tren pencarian Google berfungsi sebagai indikator untuk mengukur potensi keberlanjutan topik terkait.

b) Proses Monitoring dan Identifikasi Berita Viral

Monitoring dan identifikasi berita viral dilakukan secara sistematis serta berbasis data guna menentukan kelayakan isu untuk dikembangkan menjadi artikel sesuai karakter Popmama.com sebagai media *parenting* digital. Redaksi memperhatikan tingkat viralitas sekaligus relevansi topik terhadap kebutuhan audiens. Aktivitas monitoring dilakukan secara rutin guna melihat perkembangan tren pada berbagai *platform* media sosial. Temuan penelitian menunjukkan proses monitoring menjadi bagian penting dalam praktik jurnalisme digital Popmama.com. Alur proses monitoring dan identifikasi berita viral dilakukan melalui lima tahapan berikut.

1. Pemantauan Media Sosial Secara Rutin

Pemantauan media sosial secara rutin dilakukan redaksi Popmama.com untuk mengidentifikasi isu yang ramai diperbincangkan publik dan berpotensi dikembangkan menjadi artikel. Redaksi menelusuri berbagai *platform* digital guna membaca pola percakapan serta tingkat *engagement* isu. Aktivitas monitoring berlangsung berkelanjutan seiring cepatnya arus informasi media sosial sehingga redaksi dituntut responsif terhadap perubahan tren yang muncul. Temuan penelitian Hapsari dan Priliantini (2025:69-70) menyatakan bahwa pencarian ide berita pada media digital dilakukan lewat pemantauan masif isu hangat serta analisis tren hashtag dan topik viral.

Monitoring media sosial membantu redaksi memahami kebutuhan serta minat audiens digital. Topik yang banyak diperbincangkan menjadi pertimbangan awal seleksi isu sehingga mempercepat identifikasi potensi ketertarikan pembaca. Aktivitas tersebut menunjukkan peran penting media sosial terhadap proses pencarian ide berita Popmama.com sekaligus menjadi fondasi awal produksi berita digital.

2. Identifikasi Isu Potensial

Tahap selanjutnya berupa identifikasi awal yang dilakukan redaksi untuk menentukan relevansi berita viral dengan karakter Popmama.com sebagai media online parenting. Isu viral tidak langsung diangkat menjadi artikel karena redaksi mempertimbangkan kesesuaian dengan segmentasi audiens. Topik yang diprioritaskan mencakup parenting, kesehatan keluarga, perempuan, anak, serta lifestyle. Khasanah (2024:139-140) menyatakan bahwa pemetaan preferensi serta karakteristik demografis audiens membantu pembuat konten menyesuaikan ketepatan pesan, sementara isu yang tidak sesuai kebutuhan audiens cenderung tidak diproses lebih lanjut.

Proses identifikasi isu juga menilai nilai edukasi serta manfaat informasi bagi pembaca. Redaksi memilih topik yang memberi pembelajaran maupun solusi praktis untuk audiens Popmama.com. Identitas media parenting menjadi dasar utama penentuan kelayakan isu, disertai pertimbangan dampak informasi terhadap pembaca selain potensi trafik. Proses identifikasi isu berlangsung selektif serta terarah.

3. Riset Menggunakan *Tools* Analitik

Riset dilakukan menggunakan Google Trends, Google Analytics, serta fitur trending media sosial untuk melihat tingkat pencarian publik, *engagement*, dan potensi keberlanjutan isu. Data yang diperoleh membantu redaksi menilai tingkat perhatian publik terhadap suatu topik sekaligus membaca peluang keberlanjutan isu tersebut. Penggunaan *tools* analitik menunjukkan pengambilan keputusan editorial Popmama.com berlangsung lebih terukur serta memperlihatkan pengaruh data dan algoritma di praktik jurnalisme digital. Aprila *et al.*, (2023:446-448) menyatakan Google Trends dimanfaatkan jurnalis untuk menemukan topik populer dan relevan sehingga berfungsi sebagai alat pemantauan tren informasi digital.

Data analitik juga digunakan untuk membaca perilaku konsumsi informasi audiens digital. Data pencarian dan *engagement* menjadi indikator relevansi isu dengan kebutuhan pembaca Popmama.com. Temuan penelitian menunjukkan keputusan editorial bergantung hasil analisis data digital sehingga redaksi dapat meminimalkan risiko

pengangkatan isu tanpa keberlanjutan perhatian publik.

4. Membandingkan Isu Lintas Platform

Redaksi Popmama.com melakukan perbandingan isu lintas platform guna melihat luas perhatian publik terhadap suatu topik. Monitoring dilakukan pada TikTok, Instagram, Threads, serta YouTube untuk membandingkan perkembangan isu pada masing-masing platform. Kemunculan topik secara bersamaan pada beberapa platform dianggap sebagai indikator tingginya perhatian publik. Proses tersebut membantu redaksi menilai kekuatan viralitas isu sebelum diputuskan menjadi artikel. Perbandingan lintas platform juga membantu redaksi memahami pola distribusi informasi digital.

Perbandingan lintas platform turut digunakan guna menentukan sudut pandang pemberitaan. Redaksi melihat cara media lain membingkai isu tertentu sebelum menentukan *angle* artikel yang akan diproduksi. Langkah tersebut membantu Popmama.com menghasilkan pembahasan yang berbeda dari media lain. Pendekatan tersebut menunjukkan proses langkah

diferensiasi konten. Monitoring lintas platform akhirnya membantu redaksi menghasilkan artikel yang lebih relevan serta kompetitif.

5. Pengambilan Keputusan atas Kelayakan Isu

Tahap akhir proses monitoring berfokus penentuan kelayakan isu untuk diproduksi menjadi artikel. Redaksi mempertimbangkan relevansi isu, keberlanjutan tren, validitas informasi, serta potensi dampak sosial yang mungkin muncul. Isu yang hanya viral sementara tidak diprioritaskan karena dinilai kurang memiliki nilai informasi bagi audiens. Informasi dengan sumber serta kebenaran belum jelas tidak langsung dipublikasikan. Proses tersebut menunjukkan Popmama.com tetap menerapkan mekanisme seleksi editorial sebelum berita diterbitkan.

Keputusan akhir kelayakan isu dilakukan berdasarkan pertimbangan bersama antaranggota redaksi. Penilaian juga mencakup kesesuaian topik dengan identitas Popmama.com sebagai media parenting digital. Temuan penelitian menunjukkan proses seleksi berita Popmama.com mempertimbangkan kualitas serta manfaat informasi bagi pembaca selain potensi trafik sehingga

membantu menjaga kredibilitas media di tengah persaingan jurnalisme digital yang bergerak cepat. Keputusan editorial menjadi tahap penting proses produksi berita viral.

c) Transformasi Berita Viral Menjadi Artikel Berita

Transformasi berita viral menjadi artikel di Popmama.com melalui beberapa tahapan editorial yang sistematis. Redaksi mengolah kembali berita viral dari media sosial agar sesuai dengan standar jurnalistik dan karakter media *parenting*. Rangkaian proses tersebut meliputi observasi isu, identifikasi fakta, penambahan informasi kontekstual, penulisan artikel, hingga penyuntingan dan finalisasi sebelum publikasi. Setiap tahapan merefleksikan adanya proses gatekeeping dalam produksi berita digital Popmama.com. Pendekatan ini memperlihatkan posisi konten viral sebagai pintu masuk awal yang kemudian dikembangkan menjadi artikel utuh, lengkap, dan edukatif. Alur transformasi berita viral menjadi artikel berita di Popmama.com mencakup lima tahapan berikut.

1. Observasi Berita Viral

Tahap awal transformasi berita viral dimulai melalui observasi

terhadap konten yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial. Redaksi memantau video, unggahan, dan percakapan publik untuk memahami konteks isu secara menyeluruh. Jika isu berasal dari video viral, redaksi menonton video secara penuh agar tidak terjadi kesalahan interpretasi akibat potongan informasi. Observasi dilakukan untuk memahami kronologi peristiwa dan melihat sumber pertama penyebaran informasi. Proses ini menjadi bentuk verifikasi awal sebelum berita diproses lebih lanjut.

Observasi juga dilakukan dengan menelusuri akun asli dan unggahan pertama yang berkaitan dengan isu viral tersebut. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi berasal dari sumber yang relevan dan bukan hasil unggahan ulang dari akun lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa redaksi berusaha memahami konteks peristiwa secara lengkap sebelum menentukan kelayakan isu menjadi artikel. Pendekatan ini membantu meminimalkan risiko kesalahan informasi dalam proses pemberitaan. Proses observasi ini menjadi tahap penting dalam transformasi berita viral.

2. Identifikasi Fakta

Setelah melakukan observasi, redaksi melakukan identifikasi fakta utama dari isu viral yang akan diangkat. Informasi yang dianggap relevan dipilah dan dibandingkan dengan sumber lain untuk memastikan keakuratan data. Redaksi melakukan pengecekan silang terhadap media lain, akun resmi, dan pihak yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Informasi yang belum jelas sumber dan kebenarannya tidak langsung dipublikasikan menjadi artikel berita. Pendekatan ini menunjukkan bahwa akurasi tetap menjadi prioritas utama dalam proses produksi berita.

Tahap identifikasi fakta juga berkaitan dengan pembentukan sudut pandang atau *angle* pemberitaan. Redaksi menentukan informasi mana yang paling relevan dan penting bagi audiens Popmama.com. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses identifikasi fakta dilakukan secara hati-hati untuk menghindari penyebaran informasi yang belum valid. Redaksi lebih memilih menunggu klarifikasi resmi dibanding mempublikasikan informasi yang masih simpang siur.

3. Penambahan Kontekstual

Penambahan informasi kontekstual dilakukan untuk memperkaya isi artikel sekaligus meningkatkan nilai edukasi berita. Konten viral yang awalnya berupa potongan informasi singkat dikembangkan dengan tambahan data, pendapat ahli, serta penjelasan lebih mendalam. Redaksi menambahkan pembahasan penyebab peristiwa, dampak yang mungkin muncul, langkah pencegahan, serta solusi yang relevan dengan kehidupan pembaca. Temuan penelitian menunjukkan tahap ini menjadi pembeda utama antara konten media sosial dan artikel jurnalistik.

Tahapan ini juga berfungsi membangun sudut pandang berita yang lebih edukatif. Isu bernuansa negatif diarahkan menjadi pembahasan lebih konstruktif serta bermanfaat bagi audiens. Redaksi mencari sisi pembelajaran dari setiap peristiwa agar artikel tidak hanya berisi sensasi atau kontroversi. Pendekatan ini memperlihatkan upaya Popmama.com mempertahankan fungsi edukasi media di tengah budaya viralitas digital.

4. Penulisan Artikel

Artikel disusun menggunakan bahasa ringan, komunikatif, serta sesuai karakter audiens Popmama.com. Struktur artikel diawali isu viral yang ramai diperbincangkan, kemudian dilanjutkan penjelasan konteks serta informasi tambahan yang lebih edukatif. Redaksi menyajikan informasi dengan gaya bahasa mudah dipahami oleh ibu Milenial dan Gen Z sehingga artikel lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan kenyamanan audiens menjadi pertimbangan penting proses penulisan artikel.

Penulisan artikel tetap memperhatikan etika jurnalistik serta dampak sosial informasi yang dipublikasikan. Redaksi menghindari bahasa sensasional meskipun sumber berasal dari berita viral. Isu sensitif dikembangkan menjadi pembahasan lebih empatik dan edukatif agar tidak menimbulkan keresahan pembaca. Temuan penelitian menunjukkan setiap isu viral diarahkan menghadirkan nilai positif serta pembelajaran bagi audiens, sekaligus menekankan kualitas dan manfaat informasi selain aspek viralitas.

5. *Editing* dan Finalisasi Artikel

Tahap akhir transformasi berita viral menjadi artikel adalah *editing* dan finalisasi sebelum publikasi. Artikel yang telah ditulis diperiksa kembali oleh editor untuk memastikan kesesuaian isi dengan standar editorial Popmama.com. Proses *editing* meliputi pengecekan tata bahasa, akurasi informasi, kesesuaian *angle*, serta penerapan etika jurnalistik. Informasi yang dianggap belum valid akan diperiksa ulang atau ditunda publikasinya sampai terdapat kejelasan tambahan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses *gatekeeping* berlangsung hingga tahap akhir produksi berita.

Editing juga dilakukan untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan identitas Popmama.com sebagai media *parenting* digital. Artikel yang membahas isu sensitif diperiksa lebih ketat untuk memastikan identitas korban tetap terlindungi dan informasi tidak menimbulkan dampak negatif bagi audiens. Temuan penelitian menunjukkan bahwa validasi informasi dilakukan secara berlapis sebelum artikel diterbitkan. Langkah tersebut menjadi bentuk tanggung jawab redaksi dalam menjaga kualitas informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Redaksi Popmama.com memanfaatkan berita viral media sosial melalui pengelolaan redaksi yang terstruktur dan selektif guna menjaga karakteristiknya sebagai media *online parenting*. Proses pengelolaan informasi digital ini melibatkan tahapan monitoring sistematis menggunakan *platform* TikTok, Instagram, serta Google Trends yang dilanjutkan dengan transformasi konten berbasis prinsip jurnalistik. Redaksi bertindak sebagai gatekeeper dengan mengidentifikasi fakta serta menambahkan informasi kontekstual edukatif agar artikel yang dihasilkan tetap relevan, aman, dan solutif bagi audiens ibu muda kalangan Milenial dan Gen Z.

Redaksi Popmama.com sebaiknya terus memperkuat kompetensi literasi data analitik seluruh tim penulis untuk mengoptimalkan pembacaan tren yang dinamis. Pengembangan format konten kontekstual juga perlu ditingkatkan agar fungsi edukasi media *online parenting* tetap dominan di tengah arus informasi yang cepat. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian pada aspek respons atau interaksi audiens

terhadap artikel berbasis isu viral guna melihat efektivitas langkah diferensiasi konten yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

McQuail, D., & Deuze, M. (2020). *McQuail's media and mass communication theory* (7th ed.). London: SAGE Publications.

Jurnal :

Aprila, G. N. (2024). Pemanfaatan big data Google Trends pada proses produksi berita media daring: Studi fenomenologi pengalaman wartawan Madania.co.id (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Bernatta, R. A. R., & Kartika, T. (2020). Fenomena massa dalam mencari informasi viral pada media sosial Instagram. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 4(2), 158.

Fauzan, M., Purwanto, E., Jupri, H. D. N., & Dewi, P. S. (2025). Media sebagai agen perubahan komunitas di era teknologi digital. *Jurnal Bisnis dan*

- Komunikasi Digital*, 2(4), 2.
<https://doi.org/10.47134/jbkcd.v2i4.4369>
- Fauziah, Soraya, I., & Ariska, Y. (2025). Pengaruh nilai berita dan kredibilitas media dalam akun Instagram @liputan6.com terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers. *Media Komunikasi Efektif*, 2(2), 86–87.
- Hapsari, S. K., & Priliantini, A. (2025). Proses produksi berita pada laman Solopos.com dengan tren media sosial sebagai sumber ide konten digital. *Communications*, 7(1), 57–73.
<https://doi.org/10.21009/communications.7.1.3>
- Khasanah, O. N. (2024). Manajemen distribusi dan audiens—strategi distribusi konten media, segmentasi audiens dan personal konten, algoritma media sosial dan dampaknya pada persebaran informasi. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 135–145.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran media sosial dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24–25.
- Rahmatullah, S., & Yulianti, R. E. D. (2022). Media sosial sebagai sumber berita alternatif. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(2), 47–54.
- Rosemarwati, T. U., & Lindawati, L. (2019). Penggunaan media sosial sebagai sumber berita oleh jurnalis media daring di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 23(2), 103–112.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2019.1744>
- Rukmanah, D. H., Anggraini, A. P., Hermawan, G., Abdurrahman, S., & Priatna, A. N. (2026). Jurnalisisme digital dalam media daring: Tantangan dan peluang praktik jurnalistik. *Jurnal Ilmu Komputer Revolusioner*, 10(2), 1–5.
- Sultan, M. I., & Amir, A. S. (2024). *The evolution of journalism in the digital age: Analyzing the impact of social media on news process and information integrity*. *Jurnal Mediakom*, 14(2), 199–207.
- Syariah, L., Sutantri, & Mala, I. K. (2024). Strategi redaksi dalam menjaga keakuratan dan kecepatan berita di media online. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 227.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan aplikasi pengelola keuangan pribadi berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 34.
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

Widiastuti, N. (2019). Berita viral di media sosial sebagai sumber informasi media massa konvensional. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, 1(1), 25–29.